# BAB III

# GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Kelurahan Dusun Besar

### 1. Sejarah Singkat Kelurahan Dusun Besar

Kelurahan Dusun Besar menyimpan cerita unik di balik namanya. Berdasarkan penuturan dari Bapak Abdullah, nama wilayah ini terinspirasi dari keberadaan pohon Sam yang dulunya banyak tumbuh di sana. Pohon ini punya keunikan pada akarnya yang sangat besar dan kuat, sering dimanfaatkan warga untuk mengikat barang. Menariknya, akar pohon sam yang tumbuh di area menuju Danau Dendam Tak Sudah itu ukurannya jauh lebih masif dibandingkan pohon sam di tempat lain.[81]

Pada awalnya, wilayah ini merupakan pemukiman kecil yang hanya dihuni oleh lima kepala keluarga. Saat itu wilayah ini masih berada di bawah naungan Proatin 12, Kecamatan Talang Empat, Bengkulu Utara. Dinamika kependudukan kemudian membawa perubahan signifikan seiring bertambahnya populasi hingga melampaui dua puluh kepala keluarga. Mengingat kepadatan penduduknya yang tergolong besar jika dibandingkan dengan wilayah sekitar, masyarakat setempat akhirnya menyematkan nama Dusun Besar sebagai identitas wilayah tersebut.[82]

Secara administratif, Kelurahan Dusun Besar diakui secara resmi sejak pengesahan Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2001. Dalam perkembangannya, wilayah ini mengalami restrukturisasi melalui Perda Nomor 11 tanggal 11 Juni 2011 yang mengatur tentang pemekaran kecamatan dan kelurahan menjadi tiga entitas administratif yang berbeda, yakni Kelurahan Dusun

[81] Pemerintah Kelurahan Dusun Besar, *Monografi Kelurahan Dusun Besar Tahun 2024* (Bengkulu: Kelurahan Dusun Besar, 2024).

[82] Pemerintah Kelurahan Dusun Besar, *Monografi Kelurahan Dusun Besar Tahun 2024* (Bengkulu: Kelurahan Dusun Besar, 2024).

Besar, Kelurahan Padang Nangka dan Kelurahan Timur Indah.[83]

**2. Letak Geografis dan Batas Wilayah**

Secara geografis, Kelurahan Dusun Besar membentang dari arah timur ke barat dan merupakan bagian wilayah administratif Kecamatan Singaran Pati. Secara astronomis, kelurahan ini berada pada koordinat 3°49'00.1"LS 102°14'35.5"BT. Berada pada ketinggian 1,10 meter di atas permukaan laut (mdpl), bentang alamnya didominasi oleh daratan yang mencakup sekitar 75% wilayah, sementara sisa areanya merupakan kawasan produktif dan konservasi berupa persawahan, lahan rawa, hingga danau. Adapun rincian batas wilayahnya adalah sebagai berikut:[84]

**Tabel 3.1 Batas Wilayah Kelurahan Dusun Besar**

| No. | Arah | Berbatasan Dengan |
|---|---|---|
| 1. | Utara | Kelurahan Surabaya |
| 2. | Selatan | Kelurahan Timur Indah |
| 3. | Barat | Kelurahan Panorama |
| 4. | Timur | Kelurahan Padang Nangka |

Luas Wilayah Kelurahan Dusun Besar adalah 292 Ha dengan rincian sebagai berikut:[85]

**Tabel 3.2 Luas Wilayah Kelurahan Dusun Besar**

| No. | Jenis Penggunaan | Luas (Ha) |
|---|---|---|
| 1. | Pemukiman | 148 |
| 2. | Pemakaman | 0,5 |
| 3. | Pekarangan | 5 |

[83] Pemerintah Kelurahan Dusun Besar, *Monografi Kelurahan Dusun Besar Tahun 2024* (Bengkulu: Kelurahan Dusun Besar, 2024).

[84] Pemerintah Kelurahan Dusun Besar, *Monografi Kelurahan Dusun Besar Tahun 2024* (Bengkulu: Kelurahan Dusun Besar, 2024).

[85] Pemerintah Kelurahan Dusun Besar, *Monografi Kelurahan Dusun Besar Tahun 2024* (Bengkulu: Kelurahan Dusun Besar, 2024).

| | | |
|---|---|---|
| 4. | Perkantoran | 1 |
| 5. | Sarana Umum | 5 |
| 6. | Danau | 88,2 |
| 7. | Sawah | 49,3 |

Kelurahan Dusun Besar memiliki lokasi yang strategis dengan jarak dari pusat pemerintahan sebagai berikut:[86]

**Tabel 3.3 Jarak dari Pusat Pemerintahan**

| No. | Pusat Pemerintahan | Jarak (Km) |
|---|---|---|
| 1. | Kecamatan | 0,5 |
| 2. | Kota | 2 |
| 3. | Ibu Kota Kabupaten | 4 |

**3. Kondisi Sosial Ekonomi**

Masyarakat Kelurahan Dusun Besar memiliki tingkat heterogenitas tinggi, yang tercermin dari keberagaman etnis seperti suku Lembak, Lintang, Serawai, Melayu Bengkulu, hingga Rejang. Secara linguistik, meskipun setiap kelompok etnis tetap memelihara bahasa daerah masing-masing dalam ranah privat, interaksi sosial tetap berjalan harmonis tanpa kendala komunikasi. Dari sisi ekonomi, struktur mata pencaharian penduduk menunjukkan tingkat diversifikasi yang cukup dinamis, dengan rincian sebagai berikut:[87]

**Tabel 3.4 Struktur Mata Pencaharian Penduduk**

| No. | Jenis Pekerjaan | Jumlah (Orang) |
|---|---|---|
| 1. | Wiraswasta/Pedagang | 634 |
| 2. | Buruh Tani | 436 |

[86] Pemerintah Kelurahan Dusun Besar, *Monografi Kelurahan Dusun Besar Tahun 2024* (Bengkulu: Kelurahan Dusun Besar, 2024).

[87] Pemerintah Kelurahan Dusun Besar, *Monografi Kelurahan Dusun Besar Tahun 2024* (Bengkulu: Kelurahan Dusun Besar, 2024).

| | | |
|---|---|---|
| 3. | Petani | 258 |
| 4. | Tukang | 233 |
| 5. | Pegawai Negeri Sipil | 216 |
| 6. | TNI/Polri | 143 |
| 7. | Swasta | 112 |
| 8. | Peternak | 27 |
| 9. | Pensiunan | 18 |
| 10. | Tidak Bekerja/Pengangguran | - |

Secara ekonomi, Kelurahan Dusun Besar mencatat angka kemiskinan sebesar 3.554 jiwa (1.322 KK) merujuk pada standarisasi BPS, dengan acuan UMP kabupaten/kota senilai Rp1.700.000. Di sisi lain, kelurahan ini memiliki sinergi pemberdayaan yang diwujudkan melalui peran lintas sektor, mulai dari aspek kepemudaan (Karang Taruna dan Risma), keamanan (Forum Kewaspadaan Dini dan Polmas), hingga sektor penguatan ekonomi dan kesehatan seperti PKK, Kelompok Tani, Koperasi, serta Posyandu.[88]

**4. Keadaan Penduduk**

Berdasarkan catatan monografi Januari 2024, Kelurahan Dusun Besar dihuni oleh 9.506 jiwa dengan total 5.184 kepala keluarga. Distribusi penduduk di wilayah ini terbagi ke dalam beberapa klasifikasi kelompok usia, yang memberikan gambaran mengenai profil kependudukan terkini sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia**

| No. | Kelompok Usia | Jumlah (Jiwa) |
|---|---|---|
| 1. | 0-5 | 2.926 |
| 2. | 15-56 | 6.155 |
| 3. | Lebih dari 56 tahun | 744 |

[88] Pemerintah Kelurahan Dusun Besar, *Monografi Kelurahan Dusun Besar Tahun 2024* (Bengkulu: Kelurahan Dusun Besar, 2024).

Kelurahan Dusun Besar terbagi dalam 7 RW dan 27 RT. Berdasarkan tipologinya, kelurahan ini mencakup sektor pertanian, perikanan, industri kecil-menengah, hingga perdagangan, dengan tingkat kemandirian masyarakat yang tergolong swasembada/swadaya.[89]

**5. Kondisi Pendidikan**

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Dusun Besar menunjukkan variasi yang cukup beragam. Dari sisi lulusan pendidikan umum, data menunjukkan sebagai berikut:[90]

**Tabel 3.6 Tingkat Pendidikan Penduduk**

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) |
|---|---|---|
| | **Pendidikan Umum:** | |
| 1. | Taman Kanak-Kanak | 907 |
| 2. | Sekolah Dasar | 775 |
| 3. | SMP | 802 |
| 4. | SMA/SMU | 400 |
| 5. | Akademi/D1-D3 | 402 |
| 6. | Sarjana | 35 |
| 7. | Pascasarjana | 10 |
| | **Pendidikan Khusus:** | |
| 8. | Pondok Pesantren | 546 |
| 9. | Kursus Keterampilan | 65 |
| 10. | Pendidikan Keagamaan | 6 |
| 11. | Sekolah Luar Biasa | - |

[89] Pemerintah Kelurahan Dusun Besar, *Monografi Kelurahan Dusun Besar Tahun 2024* (Bengkulu: Kelurahan Dusun Besar, 2024).

[90] Pemerintah Kelurahan Dusun Besar, *Monografi Kelurahan Dusun Besar Tahun 2024* (Bengkulu: Kelurahan Dusun Besar, 2024).

Sarana pendidikan di wilayah ini cukup memadai dengan rincian sebagai berikut:[91]

**Tabel 3.7 Sarana Pendidikan**

| No. | Jenis saran pendidikan | Jumlah (Unit) |
|---|---|---|
| 1. | Gedung Sekolah PAUD | 2 |
| 2. | Gedung Sekolah TK | 1 |
| 3. | Gedung Sekolah SD/Madrasah | 1 |
| 4. | Gedung Sekolah SLTP/Madrasah | 1 |
| 5. | Gedung Sekolah SMU/Madrasah | 1 |

## B. Sejarah Masyarakat Lembak

Dalam konstelasi masyarakat Bengkulu, Suku Lembak memegang peranan penting dengan wilayah persebaran yang mencakup Rejang Lebong, Bengkulu Tengah, hingga Kota Bengkulu. Identitas penamaan suku ini pun berkembang secara unik mengikuti lokus tempat tinggalnya. Masyarakat Lembak di Rejang Lebong sering kali disebut sebagai Suku Lembak Beliti. Di sisi lain, mereka yang mendiami Kota Bengkulu dan Bengkulu Tengah dikenal dengan sebutan Suku Lembak Delapan. Menariknya, kelompok Lembak Delapan ini masih terbagi ke dalam tiga sub-etnis yang lebih spesifik, yaitu Suku Lembak Bulang, Suku Lembak Tanjung Agung, dan Suku Lembak Pedalaman.[92]

Menurut penuturan turun-temurun, Kerajaan Sungai Serut merupakan entitas politik kuno Suku Lembak Delapan yang berpusat di Tanjung Terdana. Wilayah kekuasaannya membentang di sepanjang bantaran Sungai Bangkahulu, yang sekaligus menjadi asal-usul penamaan kerajaan tersebut. Dalam catatan sejarah lokal, sosok Raja Burniat

[91] Pemerintah Kelurahan Dusun Besar, *Monografi Kelurahan Dusun Besar Tahun 2024* (Bengkulu: Kelurahan Dusun Besar, 2024).

[92] Abdullah Thaib Thahir (Pengurus BMA Kecamatan Singaran Pati), wawancara oleh Tsabitah Al-Fauzani, Bengkulu, 04 Juni 2025.

dikenal sebagai tokoh yang memimpin kerajaan ini di masa kejayaannya.[93]

Menurut penuturan sejarah, pemukiman Suku Lembak bermula di Padang Ulak Tanding, yang merupakan wilayah pinggiran Kerajaan Rejang Empat Petulai. Dari titik inilah, bersama dengan wilayah Lubuk Linggau, masyarakat Lembak mulai melakukan migrasi dan penyebaran secara bertahap hingga akhirnya menetap di wilayah Kota Bengkulu.[94]

Terdapat empat hal utama yang mempertegas status Suku Lembak sebagai penduduk asli Bengkulu. Berdasarkan keterangan para tokoh adat, hal ini dibuktikan oleh adanya bukti historis berupa Kerajaan Sungai Hitam yang dipimpin oleh Singaran Pati (Aswanda). Penggunaan bahasa unik dan khas yang menjadi identitas kelompok. Tingginya keragaman ekspresi budaya dan kesenian tradisional mereka. Kepemilikan wilayah pemukiman yang memiliki batasan geografis yang konkret sejak masa lampau.[95]

Secara geografis, masyarakat Lembak tersebar di wilayah strategis sepanjang lembah sungai dan pegunungan, mulai dari aliran Sungai Bangkahulu, Sungai Hitam, hingga kawasan Danau Dendam Tak Sudah dan hilir Sungai Babatan. Di Kota Bengkulu sendiri, suku Lembak dibagi menjadi dua kelompok: Lembak Bulang yang terkonsentrasi di area Dusun Besar hingga Sidomulyo, serta Lembak Delapan yang menempati kawasan utara seperti Tanjung Agung, Semarang, hingga Bentiring.[96]

---

[93] Abdullah Thaib Thahir (Pengurus BMA Kecamatan Singaran Pati), wawancara oleh Tsabitah Al-Fauzani, Bengkulu, 04 Juni 2025.

[94] Abdullah Thaib Thahir (Pengurus BMA Kecamatan Singaran Pati), wawancara oleh Tsabitah Al-Fauzani, Bengkulu, 04 Juni 2025.

[95] Abdullah Thaib Thahir (Pengurus BMA Kecamatan Singaran Pati), wawancara oleh Tsabitah Al-Fauzani, Bengkulu, 04 Juni 2025.

[96] Abdullah Thaib Thahir (Pengurus BMA Kecamatan Singaran Pati), wawancara oleh Tsabitah Al-Fauzani, Bengkulu, 04 Juni 2025.

Distribusi Suku Lembak di Kota Bengkulu dapat diuraikan berdasarkan kecamatan dan kelurahan sebagai berikut: [97]

**Tabel 3.8 Distribusi Suku Lembak di Berbagai Kecamatan**

| No. | Kecamatan | Kelurahan/Wilayah |
|---|---|---|
| 1. | Kecamatan Singatan Pati | Kelurahan Dusun Besar, Panorama, dan Jembatan Kecil |
| 2. | Kecamatan Gading Cempaka | Kelurahan Sidomulyo Jalan Gedang |
| 3. | Kecamatan Selebar | Kelurahan Pekan Sabtu, Sukarami, dan Pagar Dewa |
| 4. | Kecamatan Sungai Serut | Kelurahan Tanjung Agung, Tanjung Jaya, Semarang, dan Surabaya |
| 5. | Kecamatan Muara Bengkulu | Kelurahan Bentiring |

Dinamika budaya Suku Lembak di Kelurahan Dusun Besar dicirikan oleh bertahannya tradisi daur hidup yang diwariskan secara turun-temurun. Penelusuran tradisi ini mencakup fase kehidupan yang lengkap, mulai dari upacara *nenyor* (membuang rambut cemar), kelulusan mengaji (tamat kaji), hingga tradisi dalam rangkaian pernikahan seperti tradisi *ngasap* calon pengantin. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai adat masih menjadi bagian integral dalam keseharian masyarakat setempat.[98]

[97] Abdullah Thaib Thahir (Pengurus BMA Kecamatan Singaran Pati), wawancara oleh Tsabitah Al-Fauzani, Bengkulu, 04 Juni 2025.

[98] Abdullah Thaib Thahir (Pengurus BMA Kecamatan Singaran Pati), wawancara oleh Tsabitah Al-Fauzani, Bengkulu, 04 Juni 2025.